

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan tanaman perkebunan sebagai penghasil gula, dan mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pemenuhan bahan pokok manusia. Konsumsi gula pasir terus meningkat tiap tahunnya. Hal ini terjadi karena peningkatan pendapatan penduduk dan bertambahnya industri pangan membutuhkan bahan baku berupa gula. Maka dari itu kebutuhan akan tebu sangatlah tinggi dan selalu bertambah setiap harinya karena di pakai untuk kebutuhan sehari-hari. Defisit gula Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi gula nasional mulai dirasakan sejak tahun 1967. Defisit ini terus meningkat dan hanya bisa dipenuhi melalui impor gula (Silviana Irianti, 2017).

Secara vegetatif tanaman tebu diperbanyak menggunakan stek batang atau biji. Menurut Rasullah *et al* (2013), usaha perbanyakan tanaman tebu menggunakan stek atau biji memiliki kekurangan, yaitu penggunaan biji untuk perbanyakan tanaman dalam jumlah banyak akan mengurangi jumlah tanaman sedangkan teknik perbanyakan melalui stek menghasilkan tanaman dengan jumlah terbatas, dan membutuhkan pohon induk yang banyak.

Perkembangan produksi gula pasir Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR) dari tahun 2013 sampai dengan 2017 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016 produksi gula sebesar 2,36 juta ton, terjadi penurunan sebesar 171,83 ribu ton (6,78 persen) dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2017 produksi gula pasir kembali mengalami penurunan menjadi 2,19 juta ton atau menurun sebesar 172,06 ribu ton (7,28 persen) dibandingkan tahun 2016 . Produksi gula pasir dari PB dan PR mengalami penurunan karena penurunan luas areal (BPS, 2017). Selain dari penurunan luas areal dapat juga di lihat dari sisi *on farm*, diantaranya penyiapan bibit dan kualitas bibit tebu. Penyiapan bibit tebu harus dilakukan dalam waktu yang singkat dan efisien. Bibit yang dapat disiapkan dalam waktu yang singkat adalah bibit bagal. Bibit bagal yaitu berasal dari lonjoran batang

tebu yang matanya belum berkecambah sesuai dengan pemotongannya dapat terdiri dari bagal mata dua dan bagal mata tiga (khusus lahan kurang air).

Untuk menunjang keberhasilan menggunakan bibit bagal, hal yang perlu diperhatikan diantaranya pemberian kompos blotong. Untuk pertumbuhan tanaman sangat membutuhkan ketersediaan unsur hara, oleh karena itu tanah sebagai media tempat hidup tanaman harus mengandung unsur hara dalam bentuk makro maupun mikro. Dalam kompos blotong mengandung unsur hara N (0,5-1, %), P₂O₅ (1,0-2,0%), K₂O (2-3%), CaO (1-10%), Mg (0,6-5%), S (0,1-0,25 ppm), Cu (40-50 ppm), Zn (200-300 ppm) dan B (50-100 ppm). Unsur N yaitu unsur yang dibutuhkan dalam jumlah banyak yang mempengaruhi percepatan pertumbuhan tanaman (tinggi dan jumlah anakan).

Blotong atau disebut "*filtermud*" adalah kotoran nira tebu dari proses pembuatan gula yang disebut sebagai *by product*. Limbah blotong tersebut dapat dimanfaatkan menjadi salah satu alternatif solusi penggunaan media tanam dalam budidaya tanaman tebu. Blotong merupakan bahan yang cukup baik untuk dijadikan sebagai bahan pupuk organik, karena bahan tersebut dapat berfungsi untuk memperbaiki kesuburan tanah melalui perbaikan tekstur tanah yang dicirikan dari sifat fisik tanah, khususnya untuk meningkatkan kapasitas menahan air, menurunkan laju pencucian hara dan memperbaiki drainase tanah. Manfaat tanah dari blotong yakni berfungsi untuk menetralkan pengaruh kadar aluminium yang dapat menyebabkan ketersediaan P dalam tanah lebih tersedia (Helena Leovici, 2012).

Tanah yang di benahi dengan pupuk organik mempunyai struktur yang baik dan tanah yang kecukupan bahan organik mempunyai kemampuan mengikat air lebih besar daripada tanah yang kandungan bahan organiknya rendah. Nitrogen dan unsur hara yang lain dilepaskan oleh bahan organik secara perlahan-lahan melalui proses mineralisasi. Dengan demikian apabila diberikan secara berkesinambungan, maka akan banyak membantu dalam membangun kesuburan tanah (Sutanto, 2002).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dapat dirumuskan apakah ada pengaruh pemberian kompos blotong terhadap pertumbuhan tanaman tebu pada fase perbanyak anakan.

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian kompos blotong terhadap pertumbuhan tanaman tebu pada fase perbanyak anakan.

1.4 Manfaat

Dalam suatu kegiatan ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pelaksana sendiri maupun orang lain (masyarakat). Dalam kegiatan ini manfaat yang diharapkan adalah :

a. Bagi pelaksana (mahasiswa)

Menambah pengetahuan tentang pengaruh pemberian kompos blotong terhadap pertumbuhan tanaman tebu pada fase perbanyak anakan

b. Bagi masyarakat atau petani tebu.

Memberikan informasi tentang penggunaan dan manfaat pupuk blotong sebagai pupuk organik.